

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Volume 12 Nomor 2 Agustus 2025

ANALYSIS OF CONSUMER PREFERENCES GEN Z IN PURCHASING DOUGHNUTS
USING THE CONJOIN METHOD

Nastiti Putri Rahayu, Krismi Budi Sienatra

PENGARUH GOVERNANCE, RISK, COMPLIANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI PEMODERASI

Sienny Jesica Carolina, Daniel Sugama Stephanus, Bagas Brian Pratama

PENGARUH GREEN BANKING DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN

Elza Bertha Jane

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dinda Kurnia Ramadhani Batubara, Desi Ika

PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN, STORE ATMOSPHERE DAN
CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI SEPASI COFFEE

Rizkianto Adi Saputra, Cahyaningtyas Ria Urip, Akbar Pahlevi

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.12 No.1 Agustus 2025

Penanggung Jawab : Tarsisius Renald Suganda

Editor in Chief : Uki Yonda Aseptia

Journal Manager : Rino Tam Cahyadi

Reviewer : Norman Duma Sitinjak
Maxion Sumtaky
Tony Renhard Sinambela
Henny A. Manafe
Anna Triwijayanti
Gaudensius Djuang
Stefanus Yufra M. Taneo
Seno Aji Wahyono
Lim Gai Sin
Erica Adriana
Catharina Aprilia Hellyani

Editor : Dian Wijayanti
Bagas Brian Pratama
Sinollah
Muhammad Tody Arsyianto
Irvan Ali Mustofa

Alamat Penerbit : Redaksi Jurnal Parsimonia
Villa Puncak Tidar N - 01
Gedung Bhakti Persada Lt.1

Malang 65151, Indonesia
Telp. +62-341-550-171
Fax. +62-341-550-175

PARSIMONIA

Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis

Vol.12 No.2 Agustus 2025

DAFTAR ISI

ANALYSIS OF CONSUMER PREFERENCES GEN Z IN PURCHASING DOUGHNUTS USING THE CONJOIN METHOD Nastiti Putri Rahayu, Krismi Budi Sienatra	50-58
PENGARUH GOVERNANCE, RISK, COMPLIANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI PEMODERASI Sienny Jesica Carolina, Daniel Sugama Stephanus, Bagas Brian Pratama	59-76
PENGARUH GREEN BANKING DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN Elza Bertha Jane	77-92
PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DENGAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI Dinda Kurnia Ramadhani Batubara, Desi Ika	93-101
PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN, STORE ATMOSPHERE DAN CUSTOMER EXPERIENCE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN DI SEPASI COFFEE Rizkianto Adi Saputra, Cahyaningtyas Ria Uripi, Akbar Pahlevi	102-113

PENGARUH GOVERNANCE, RISK, COMPLIANCE, DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI PEMODERASI**Sienny Jesica Carolina¹, Daniel Sugama Stephanus², Bagas Brian Pratama³***Universitas Ma Chung¹, Universitas Ma Chung², Universitas Ma Chung³*

e-mail : siennyyyc@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang mampu menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan untuk menggapai tujuannya. *Governance, Risk, Compliance* (GRC) merupakan sebagai alat penilaian baru guna mengukur kinerja keuangan perusahaan dikarenakan belakangan ini diharapkan perusahaan tidak hanya terfokus pada labanya saja, tetapi juga terfokus pada lingkungan bisnisnya. Penerapan GRC dan IC tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Pertambahan *value added* pada karyawan akan membantu pelaksanaan fungsi tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan yang efektif merupakan salah satu solusi untuk organisasi di sektor publik maupun swasta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teori sumber daya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan peraih *Top GRC Award* tahun 2019—2022 yang terdaftar dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan meliputi *governance, risk, complaine* dan *intelletual capital*. Variabel moderasi yang digunakan yaitu *leverage*. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GRC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Leverage* hanya mampu memoderasi hubungan antara GRC terhadap kinerja keuangan dan *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan IC terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Governance Risk Governance* (GRC), *Intellectual Capital*, *leverage*, kinerja keuangan**ABSTRACT**

Financial performance is one of the factors that can show how well a company achieves its goals. Governance, Risk, Compliance (GRC) serves as a new assessment tool to measure a company's financial performance because recently, companies are expected not only to focus on their profits but also on their business environment. The implementation of GRC and IC cannot be separated from the activities of achieving the company's financial performance. The addition of value added to employees will help the implementation of effective governance, risk management, and compliance functions, which is one of the solutions for organizations in both the public and private sectors. This research is quantitative research that uses resource-based theory. The sample used in this research is companies that won the Top GRC Award from 2019 to 2022, both listed and unlisted on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables used include governance, risk, compliance, and intellectual capital. The moderating variable used is leverage. The control variable used is company size. The results show that GRC has a significant effect on financial performance, while intellectual capital does not have a significant effect on financial performance. Leverage can only moderate the relationship between GRC and financial performance, and leverage cannot moderate the relationship between IC and financial performance.

Keywords: *Governance, Risk, Compliance (GRC), Intellectual Capital, leverage, financial performance,***PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang mampu menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan untuk menggapai tujuannya. Salah satu manfaat informasi kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menentukan kebijakan lanjutan manajemen (Habsyi *et al.*, 2021). Selain itu, kinerja keuangan juga berperan dalam menunjukkan kepada investor, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan bahwa perusahaan menunjukkan reputasi yang baik. *Governance, Risk, Compliance* (GRC) merupakan sebagai alat penilaian baru guna mengukur kinerja keuangan perusahaan dikarenakan belakangan ini diharapkan perusahaan tidak hanya terfokus pada labanya saja, tetapi juga terfokus pada lingkungan bisnisnya.

Governance, Risk, Compliance (GRC) merupakan sebagai alat penilaian baru guna mengukur kinerja keuangan perusahaan dikarenakan belakangan ini diharapkan perusahaan tidak hanya terfokus pada labanya saja, tetapi juga terfokus pada lingkungan bisnisnya. GRC Forum Indonesia (2020), GRC adalah pendekatan organisasi yang terintegrasi dan holistik untuk menjamin perusahaan berperan secara benar dan sesuai dengan *risk appetite*, kebijakan internal, dan aturan eksternal dengan menyelaraskan program, prosedur, teknologi dan sumber daya manusia untuk memajukan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Forum GRC Indonesia, 2020). Dalam survei *Center for Risk Management Studies* (CRMS) Indonesia tahun 2021 menemukan bahwa, didapatkan 35,5% perusahaan belum mempunyai strategi yang komprehensif guna mengimplementasikan GRC yang terintegrasi dan terdapat 1,4% perusahaan memandang integrasi sebagai hal yang kompleks.

Saat ini penerapan teknologi GRC dan *Intellectual Capital* (IC) mengakibatkan adanya perubahan atau disrupsi yang dialami banyak sektor yaitu beralih pada transformasi digital. Salah satu paradigma ekonomi pengetahuan yang paling menonjol saat ini adalah fenomena *Big Data* (BD) (Secundo *et al.*, 2017). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa itu mencakup jumlah data yang sangat kompleks dari berbagai sumber yang dapat mendukung penyampaian nilai, pengukuran kinerja, dan membangun keunggulan kompetitif. Oleh sebab itu, dibutuhkan nilai intelektual yang memadai untuk karyawan perusahaan guna mengelola volume data yang besar dan mendapatkan wawasan yang berarti dari data tersebut. Penerapan IC sendiri memiliki peran penting dalam mengumpulkan dan mengolah data yang relevan dan berkualitas tinggi, yang akan membantu dalam mengidentifikasi trend dan keputusan yang lebih baik.

Peristiwa selanjutnya yaitu aset tak berwujud telah berkembang dari aset pendukung dan menjadi perhatian utama investor selama 40 tahun terakhir. Saat ini, aset tidak berwujud membentuk 84% dari nilai perusahaan pada Indeks *Standard & Poor's* 500 (S&P) 500, nilai tersebut melambung signifikan, yang awal mula hanya dari 17% pada tahun 1975 (Aon, 2019). Bermula dari munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tahun 2015 revisi tentang aset tak berwujud, konsep modal intelektual (IC) di Indonesia mulai berkembang.

Dalam penelitian ini, *leverage* sebagai variabel pemoderasi pengaruh *governance, risk, compliance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan *leverage*

yang tinggi bisa terjadi karena penerapan GRC dan IC yang kurang maksimal. Penerapan GRC dan IC yang efektif akan menolong manajer maupun karyawan dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan utang yang efisien

Berdasarkan peristiwa yang telah terjadi, maka sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Top GRC *Award* yang terdaftar dan yang tidak terdaftar di BEI periode tahun 2019—2022. Dengan demikian, maka dilakukan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh Governance, Risk, and Compliance, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan dengan Leverage sebagai Pemoderasi**”.

Teori Sumber Daya (*Resource Based Theory*)

Resources Based Theory (RBT) mengartikan bahwa sumber daya perusahaan, terutama aset tidak berwujud, akan memiliki pengaruh lebih besar dalam mencapai kinerja perusahaan. Berdasarkan pandangan berbasis sumber daya terkait modal manusia, pendidikan dan pengalaman tim manajemen puncak merupakan sumber daya yang sangat berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan dapat dikatakan sumber daya yang tidak tergantikan (Barney, 2011). Teori ini memberikan kerangka kerja yang bermanfaat untuk mengerti bagaimana sumber daya internal perusahaan memengaruhi kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Jadi, *intellectual capital* mampu mendukung dalam implementasi *governance, risk, and compliance* yang berhubungan langsung dalam pengelolaan sumber daya internal perusahaan. Adapun sumber daya manusia perusahaan sendiri dianggap sangat berpengaruh dalam menghasilkan keuntungan yang terbentuk dari modal intelektualnya. Hal ini dapat membentuk kinerja perusahaan dalam menghadapi tantangan terkait tata kelola dan risiko.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan pencapaian oleh perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, seperti perancangan, pengorganisasian, petunjuk, dan pengendalian (Soebagyo, 2018). Sedangkan menurut Rajindra (2021), Kinerja keuangan perusahaan yang baik menampilkan bahwa perusahaan bisa menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan. Terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan yang dipakai guna menganalisis kinerja keuangan perusahaan, adalah sebagai berikut (Kasmir, 2020): rasio likuiditas rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

Governance, Risk, Compliance (GRC)

GRC yang merupakan gabungan dari tata kelola (*governance*), risiko (*risk*), dan kepatuhan (*compliance*). Banyak perusahaan yang familiar dengan istilah ini tetapi mengimplementasikannya secara terbagi di masa lalu. Kini, GRC mengelompokkan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan dalam satu model yang mendalam. GRC Forum Indonesia (2020) mengatakan bahwa, GRC merupakan

suatu konsep komprehensif untuk mengintegrasikan penggunaan Manajemen Risiko, Tata kelola Organisasi yang Baik, dan Kesesuaian/Kepatuhan. Jadi, GRC ini digunakan perusahaan atau organisasi untuk melihat tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang telah dibuat. GRC Forum Indonesia mendefinisikan, GRC sebagai pendekatan organisasi yang terintegrasi dan holistik untuk menjamin organisasi bertindak secara etis dan sesuai dengan *risk appetite*, kebijakan internal, dan aturan eksternal melalui penyelarasan program, prosedur, teknologi dan sumber daya manusia, maka menambahkan efisiensi dan efektivitas (GRC Forum Indonesia, 2020).

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang memiliki peranan krusial dalam menambah daya saing perusahaan dan digunakan dengan efektif yang bermanfaat dalam menambah profitabilitas perusahaan (Nurhayati, 2017). Aset tak berwujud dalam perusahaan perlu diberikan nilai tambah seperti keterampilan karyawan, maka peranan IC membantu perusahaan dapat bertumbuh dan dapat bersaing dengan lingkungan bisnis yang dinamis. Hal ini didukung dengan pendapat dari Lestari (2020) mengatakan bahwa, *Intellectual Capital* merupakan modal *intangible* yang berupa pengetahuan, keterampilan, pengalaman, keahlian, sistem, dan prosedur yang menjadi aset perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai tambah. *Value added* dalam *Intellectual Coefficient* (VAIC) dibagi menjadi 3 elemen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE) (Rizkya & Sadikin, 2022).

Leverage

Rasio *leverage* memperlihatkan seberapa banyak utang digunakan sebagai pembiayaan perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memakai aset dan dana yang tersedia guna meningkatkan hasil pengembalian kepada pemiliknya (Bahtiar *et al.*, 2021). DAR adalah rasio utang merupakan ukuran tingkat persentase utang suatu perusahaan terhadap total asetnya dengan pengukuran utang terhadap aset. Perusahaan yang akan memanfaatkan *leverage* tersebut memiliki tujuan agar memperoleh keuntungan akan lebih besar dari biaya tetap (beban tetap). Bahtiar *et al.*, (2021), mengatakan bahwa, “Rasio *leverage* yang semakin tinggi yang dilihat dengan semakin besar total utang terhadap total aset (*debt to total assets*), maka akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk dan bisa memunculkan ketidakpastian terkait kelangsungan hidup perusahaan”.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Governance, Risk, Compliance* terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Habsyi *et al.*, (2021), GRC dapat memengaruhi kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan yang menerapkan GRC akan mempertimbangkan sejumlah aspek peningkatan berkelanjutan, produk pelestarian alam, serta peraturan yang menunjang pembangunan ekonomi berkelanjutan dan

mampu menciptakan keuntungan untuk investasi jangka panjang bergantung pada kinerja perusahaan, sistem ekonomi, pemerintahan, lingkungan hidup, dan lingkungan hidup sosial. Maturitas GRC yang baik akan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berjalan dengan benar, penerapan manajemen risiko diterapkan dengan tepat, dan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi yang berlaku (Putri & Lindrianasari, 2023).

H₁ : *Governance, risk, and compliance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital adalah aset tidak berwujud yang berharga dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan. Penelitian dari Habsyi *et al.*, (2021), menyatakan “intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal itu didukung oleh penelitian dari Rajindra (2021), memaparkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital*”. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dapat ditumbuhkan dengan modal intelektual yang memuat sumber daya informasi dan pengetahuan (Kurniawan & Muslichah, 2019). Semakin besar modal intelektual suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan menghasilkan nilai ROA yang lebih besar.

H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. *Leverage* memoderasi *Governance, Risk, and Compliance* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage ada ketika perusahaan menggunakan aset dan sumber dana dalam operasinya dalam menghasilkan beban tetap, seperti biaya penyusutan dari aset tetap dan biaya bunga dari pinjaman. Tujuan perusahaan yang memanfaatkan *leverage* adalah agar keuntungan yang dihasilkan melebihi biaya tetap tersebut. Hubungan dengan GRC yaitu GRC yang kuat melibatkan struktur tata kelola yang efektif, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan *leverage* dibuat untuk mempertimbangkan risiko yang akan datang. *Leverage* adalah salah satu komponen utama yang memengaruhi profitabilitas karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan (Wardani *et al.*, 2023).

H₃ : *Leverage* memoderasi hubungan *governance, risk, and compliance* terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. *Leverage* memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Rasio *leverage* yang lebih tinggi ditunjukkan dengan peningkatan jumlah utang dibandingkan dengan total aset artinya memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih buruk serta dapat menumbuhkan keraguan tentang kesejahteraan hidup perusahaan (Bahtiar *et al.*, 2021). Hubungan *intellectual capital* dengan *leverage* adalah dengan melihat pengelolaan dana utang dapat diolah dengan baik terutama untuk memberikan nilai tambah bagi karyawan perusahaan untuk mendatangkan kelangsungan hidup perusahaan yang baik. Oleh karena itu, demi mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, *intellectual capital* yang kuat berperan guna mengurangi risiko kegagalan pembayaran pinjaman dikarenakan perusahaan akan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya didalamnya termasuk modal

yang dipinjam. Jika, *intellectual capital* tidak dikelola dengan baik, risiko *leverage* dapat meningkat karena kemungkinan tidak dapat menghasilkan pengembalian yang diharapkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman.

H₄ : *Leverage* memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan peraih *Top GRC Award* tahun 2019—2022. Setelah proses seleksi sampel, diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data objek penelitian melalui laporan keuangan perusahaan peraih *Top GRC Award* tahun 2019—2022.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan (Y)

Salah satu upaya untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi yaitu dengan melihat *return on assets* (ROA), yang dapat memperlihatkan tingkat pengembalian *profit* yang diperoleh investor dari investasi yang diberikan pada perusahaan (Yulianto & Lindawati, 2020). ROA dapat diukur dengan perbandingan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) terhadap total aset. penelitian ini ROA dipakai sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan dengan mengacu pada yakni sebagai berikut (Moeljadi, 2006):

$$ROA = \frac{\text{Net Income atau Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Governance, Risk, Compliance (GRC) (X₁)

Metode pengukuran dengan cara pengamatan (observasi), menganalisis laporan dan *interview* dengan pihak terkait secara *self-assessment* atau bantuan pihak independen secara periodik baik setiap semesteran atau tahunan (GRC Forum Indonesia, 2020). Perolehan nilai dari tingkat maturitas didapatkan dari pihak penyelenggara *GRC Award*. Setelah mendapatkan *list* perusahaan beserta skor yang diperoleh dilakukannya penentuan kriteria melalui tingkat maturitas GRC. Maka dari itu, tingkat maturitas GRC diketahui berdasarkan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Maturitas GRC

Rentang Nilai	Tingkat Maturitas
$\leq 1,5$	<i>Initial</i>
$>1,5$ sd $2,5$	<i>Siloed</i>
$>2,5$ sd $3,5$	<i>Managed</i>
$>3,5$ sd $4,5$	<i>Transformed</i>
$>4,5$ sd 5	<i>Proactive</i>

Intellectual Capital (X₂)

Intellectual Capital digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. *Value added* dalam *intellectual capital* terkombinasi disimbolkan dengan nama *value added intellectual capital* (VAIC). VAIC merupakan perpaduan ketiga nilai tambah dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE). Maka dari itu, VAIC dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$VAIC = HCE + SCE + CE$$

Leverage (Z)

Variabel *leverage* diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR). DAR adalah rasio utang merupakan ukuran tingkat persentase utang suatu perusahaan terhadap total asetnya dengan pengukuran utang terhadap aset. Berikut rumus dari *debt to assets ratio* (DAR) (Bahtiar *et al.*, 2021):

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ aset}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{x1} + \beta_{x2} + \varepsilon$$

Selain itu, sejenis pengujian interaksi yang dikenal sebagai *Moderated Regression Analysis* (MRA) dipakai untuk menguji dampak faktor moderasi. Berikut adalah model persamaan *moderated regression analysis*.

$$Y = \alpha + \beta_1 GRC + \beta_2 IC + \beta_3 LEV + \beta_4 GRC * LEV + \beta_5 IC * LEV + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
GRC	44	3	5	4,14	0,467
IC	44	1,81	79,66	17,0898	24,86520
ROA (%)	44	0,39	9,40	3,4367	2,79298

SIZE	44	27,33	33,37	30,8426	1,54819
LEV	44	1	90	56,73	30,596
Valid N (<i>listwise</i>)	44				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel di atas, dapat diketahui bahwa, jumlah data (N) dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah 44 data (empat tahun periode penelitian x 11 perusahaan sampel). Nilai minimum tertinggi yaitu 27,33, nilai maksimum tertinggi yaitu 90, nilai rata-rata tertinggi yaitu 30,84, dan nilai standar deviasi tertinggi yaitu 24,86.

Hasil Uji Asumsi Klasik

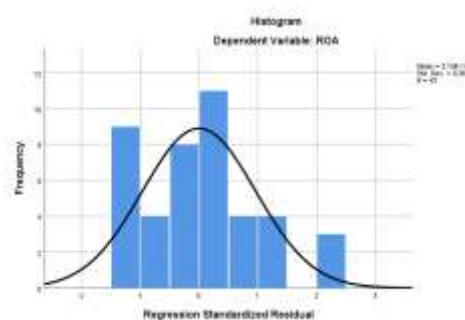
Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	44
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data diolah (2024)

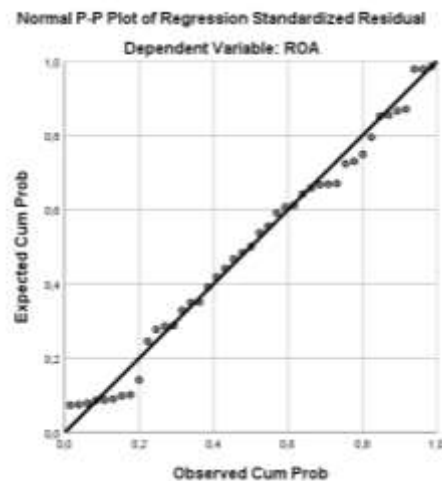
Hasil tersebut dinyatakan dari hasil uji normalitas dengan *Asymp.Sig (2-Tailed)* sebesar 0,200 atau 20% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,200 lebih besar dari 0,05). Jadi, kesimpulannya data pada penelitian ini terdistribusi normal. Selanjutnya, uji normalitas dapat dideteksi dengan 2 cara analisis yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Berikut merupakan analisis grafik *histogram*.



Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil dari analisis grafik *histogram* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, bila terlihat pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, namun tepat ditengah seperti bentuk lonceng. Kemudian, analisis *Normal P-Plot*, dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik yang artinya normalitas. Berikut hasil gambar grafik *Normal P-Plot*.

**Gambar 2 Grafik Normal P-Plot**

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar grafik *Normal P-Plot* diatas, terbentuk garis lurus diagonal dan titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal. Data normal akan mengumpulkan sebagian besar di tengah, dengan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas			
Coefficients ^a			Keterangan
Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
GRC	0.795	1.347	Bebas Multikolinearitas
IC	0.861	1.190	Bebas Multikolinearitas
LEV	0.743	1.347	Bebas Multikolinearitas
SIZE	0.726	1.851	

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, ditemukan bahwa nilai VIF dari GRC yaitu sebesar 1.347, nilai VIF dari IC yaitu sebesar 1.190, dan nilai VIF dari LEV yaitu sebesar 1.347. Semua nilai VIF tersebut kurang dari 10. Jadi, dapat diartikan bahwa hubungan antar variabel independen tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga integritas model regresi tetap terjaga.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0.027	
2	GRC	0.424	Bebas Masalah Heteroskedastisitas
3	IC	0.247	Bebas Masalah Heteroskedastisitas
4	LEV	0.903	Bebas Masalah Heteroskedastisitas
5	SIZE	0.068	

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh bahwa nilai Sig. GRC adalah 0.424, nilai Sig. IC adalah 0.394, dan untuk nilai Sig. LEV adalah 0.903. Semua nilai Sig. melebihi 0,05 atau 5%, yang menandakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variasi dalam varians antar pengamatan tidak menjadi masalah yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi			
Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.434	0.390	2.181

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.181, dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% (0,05) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 44 dan variabel independennya 4 (K=4). Maka berdasarkan nilai pada Tabel 7, *Durbin-Watson* akan diperoleh untuk nilai batas bawah (dL) sebesar 1,326 sedangkan nilai batas atas (dU) sebesar 1,720. Menggunakan rumus $dU < DW < 4 - dU$, mendapatkan hasil $1,609 < 2,181 < 2,280$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat indikasi autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
Konstanta	31.165	6.977
GRC	2.440	0.808
IC	-0.006	0.015
SIZE	-1.223	0.255

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda, maka dapat diketahui nilai koefisien regresi (Beta) masing-masing variabel, kemudian disusun menjadi model regresi dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05 yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

$$ROA = 31.165 + 2.440GRC - 0.006IC + \varepsilon$$

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
Konstanta	3.829	11.507
GRC	7.509	1.795
IC	0.031	0.032
SIZE	-1.021	0.303
LEV	0.364	0.118
GRC*LEV	-0.088	0.029
IC*LEV	-0.001	0.000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dipakai untuk menguji dampak faktor moderasi dapat disusun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$ROA = 3.829 + 7.509 \text{ GRC} + 0.031 \text{ IC} + 0.364 \text{ LEV} - 0.088 (\text{GRC} * \text{LEV}) - 0.001 (\text{GRC} * \text{LEV}) + \varepsilon$$

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F Statistik

Uji F Statistik			
Model	df	F	Sig.
<i>Regression</i>	6	7.973	0.000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh informasi bahwa nilai F hitung sebesar 7.973 dan signifikansi sebesar 0.000. Hal tersebut menandakan bahwa *sig* lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data dinyatakan layak dan menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif (H1).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.755	0.571	0.499	1.97687

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,499. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah dan relevansi variabel independen, model mampu menjelaskan sekitar 49,9% dari variasi yang diamati dalam variabel dependen. Dengan demikian, simpulan yang dapat ditarik adalah bahwa variabel independen (GRC, IC) memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA), menjelaskan sekitar 49,9% dari variasi yang diamati dalam variabel dependen.

Uji t Statistik

Tabel 11. Hasil dari Uji t Statistik

Uji t Statistik				
Variabel		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0.333	0.741	
	GRC	4.183	0.000	GRC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	IC	0.962	0.343	IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	SIZE	-3.368	0.002	
	LEV	3.074	0.004	
	GRC*LEV	-3.065	0.004	<i>Leverage</i> mampu memoderasi hubungan GRC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	IC*LEV	-1.344	0.187	<i>Leverage</i> tidak mampu memoderasi hubungan IC terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Data diolah (2024)

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait uji t di Tabel 10.

- Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel independen GRC, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Dalam konteks ini, H0 ditolak sementara H1 diterima. Kesimpulan, terdapat pengaruh secara signifikan variabel GRC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel independen IC, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.343, lebih besar dari 0.05. Dalam konteks ini, H0 diterima sementara H1 ditolak. Kesimpulan, tidak terdapat pengaruh signifikan variabel IC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Hasil pengujian hipotesis pada variabel moderasi LEV terhadap GRC, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.004, lebih kecil dari 0.05. Namun, nilai t menunjukkan hasil negatif sebesar 3.065, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa *leverage* memperlemah hubungan antara GRC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, H0 ditolak sementara H1 diterima. Kesimpulan, LEV mampu memoderasi pengaruh variabel GRC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Hasil pengujian hipotesis pada variabel moderasi LEV terhadap IC, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.187, lebih besar dari 0.05. Dalam konteks ini, H0 diterima sementara H1 ditolak. Kesimpulan, LEV tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh GRC terhadap kinerja keuangan

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan GRC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. Perusahaan yang memperoleh peringkat bintang yang semakin tinggi dalam Top GRC Award, artinya kerangka kerja GRC di perusahaan sudah efektif, baik secara infrastruktur, dan implementasi guna menunjang aktivitas berkelanjutan. Alasan GRC

memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah perusahaan yang menerapkan GRC dengan baik maka sistem organisasi di dalamnya akan lebih teratur dan efisien (Habsyi *et al.*, 2021). Hal itu berkaitan dengan pertimbangan sejumlah aspek pembangunan yang berkelanjutan, regulasi yang mendukung pembangunan ekonomi dan dapat menciptakan keuntungan investasi jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan GRC juga akan mempersiapkan strategi yang berkesinambungan dan fokus mengembangkan program-program prioritas sehingga berdampak pada kinerja perusahaan (Habsyi *et al.*, 2021).

2. Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. Alasan IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan adalah adanya kebijakan setiap perusahaan yang kurang membantu dalam penciptaan modal intelektual yang efektif (Gunawan *et al.*, 2019). Hal ini disebabkan perusahaan lebih terfokus kebijakan pada aspek aset fisik daripada investasi jangka panjang dalam modal intelektual. Selain itu, perusahaan diprediksi belum secara efektif memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, termasuk modal intelektual, untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan yang dapat menumbuhkan kinerja keuangan (Gunawan *et al.*, 2019). Selanjutnya, perusahaan di Indonesia belum mengidentifikasi dan memanfaatkan sinergi antara modal intelektual dan sumber daya lainnya, seperti teknologi dan modal fisik. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil riset yang menunjukkan bahwa tingkat investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) di Indonesia relatif rendah daripada negara-negara lain, yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap inovasi dan pengembangan modal intelektual.

3. Pengaruh GRC terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel moderasi

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan *leverage* mampu memoderasi hubungan GRC terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi mampu meminimalisir risiko sehingga, akan membantu perusahaan dalam mengelola penggunaan aktiva untuk memperbesar *return* bagi pemilik perusahaan (Habsyi *et al.*, 2021). Jika *financial leverage* dikelola secara optimal, maka manfaat yang didapatkan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Dengan mempertimbangkan pajak, beban tetap atas penggunaan utang dapat dipakai untuk mengurangi pajak sehingga laba perusahaan meningkat (Gunawan *et al.*, 2019). Tingkat *leverage* yang optimal dapat meningkatkan manfaat dari praktik GRC yang baik, sedangkan *leverage* yang berlebihan dapat mengurangi praktik GRC, stabilitas keuangan, dan kinerja perusahaan. Manajemen yang efektif harus memastikan bahwa *leverage* digunakan secara strategis untuk mendukung dan tidak menghambat inisiatif GRC. Selanjutnya, sebagian besar perusahaan peraih Top GRC Award merupakan perusahaan keuangan yang pada umumnya memiliki tingkat *leverage* yang cukup tinggi yang diolah guna menyalurkan kembali pada nasabah. Kebijakan utang merupakan kegiatan yang baik bagi perusahaan untuk menambah pembiayaan

kegiatan operasi perusahaan untuk bertumbuh lebih baik (Anshori *et al.*, 2023). Tata kelola yang baik mengharuskan dewan direksi dan manajemen untuk menetapkan kebijakan *leverage* yang sesuai dengan tujuan strategis dan profil risiko perusahaan. Kebijakan ini juga mencakup pengawasan yang efektif terhadap penggunaan utang dan keputusan keuangan lainnya.

4. Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel moderasi

Hasil uji statistik yang telah dilakukan membuktikan *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan IC terhadap kinerja keuangan. Secara teori Ubaidillah (2023) menjelaskan bahwa, *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Namun, pada hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan *leverage* mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan bila sebuah perusahaan memunyai banyak utang, maka tidak banyak investor yang akan terpicat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini karena perusahaan dinilai memiliki dana yang terbatas dan dividen yang dihasilkan untuk investor juga lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki banyak utang. Bila tingkat *leverage* dalam perusahaan tinggi, maka tidak menutup kemungkinan pihak manajemen kurang fokus dalam mengatur modal intelektualnya secara maksimal (Ubaidillah, 2023). Maka dari itu, perusahaan akan lebih memperhatikan penggunaan *leverage*, dibandingkan berinvestasi pada modal intelektualnya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa GRC berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan IC tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian, hasil pengujian MRA diperoleh hasil *leverage* mampu memoderasi hubungan GRC terhadap kinerja keuangan namun, *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan IC terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa, perusahaan peraih Top GRC Award telah menerapkan GRC dengan baik yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan secara sadar menerapkan konsep *Governance, Risk, Compliance* (GRC) yang mengombinasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam strategi pembangunannya (Habsyi *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini tidak sejalan atau tidak cukup kuat untuk mendukung teori yang dikemukakan oleh Barney (2011), yaitu teori sumber daya (*resource based theory*) yang menyatakan bahwa, hubungan aset tidak berwujud suatu perusahaan, seperti sumber daya manusia, akan lebih berpengaruh dalam mencapai kinerja perusahaan dibandingkan aset berwujud. Berdasarkan pandangan berbasis sumber daya terkait modal manusia, pendidikan dan pengalaman tim manajemen puncak sangat berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan merupakan sumber daya yang tidak dapat digantikan (Barney, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *governance, risk, compliance* (GRC) dan *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan peraih Top GRC Award yang terdaftar yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian menyajikan data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2019—2022. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa GRC berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan yang menerapkan GRC dengan baik maka sistem organisasi di dalamnya akan lebih teratur dan efisien. Hal itu berkaitan dengan pertimbangan sejumlah aspek pembangunan yang berkelanjutan, regulasi yang mendukung pembangunan ekonomi dan dapat menciptakan keuntungan investasi jangka panjang.

Intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya perusahaan lebih ketergantungan pada modal fisik dan finansial daripada IC. Selain itu, perusahaan kurang mengatur strategi yang tepat untuk investasi dalam pelatihan, dan tidak adanya sistem untuk mengelola dan memanfaatkan pengetahuan pada karyawan. Selanjutnya, dikarenakan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya dipergunakan dan ditingkatkan dengan baik dan optimal.

Leverage mampu memoderasi hubungan GRC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya tingkat *leverage* yang optimal dapat meningkatkan manfaat dari praktik GRC yang baik, sedangkan *leverage* yang berlebihan dapat mengurangi praktik GRC, stabilitas keuangan, dan kinerja perusahaan. Manajemen yang efektif harus memastikan bahwa *leverage* digunakan secara strategis untuk mendukung dan tidak menghambat penerapan GRC dalam organisasi.

Leverage tidak mampu memoderasi hubungan IC terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak bergantung pada tingkat *leverage* perusahaan. Hal itu dikarenakan tingkat *leverage* dalam perusahaan tinggi, maka tidak menutup kemungkinan pihak manajemen kurang fokus dalam mengatur modal intelektualnya secara maksimal. Maka dari itu, perusahaan akan lebih memperhatikan penggunaan *leverage*, dibandingkan berinvestasi pada modal intelektualnya untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa yaitu dengan menambah jumlah sampel penelitian seperti perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan peraih Top GRC Award, untuk melihat perbandingannya sehingga menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif terkait penelitian tentang GRC dan IC. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat meninjau untuk memperluas variabel independen agar nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang

lebih komprehensif. Selanjutnya, penelitian dapat memperluas jangkauan waktu penelitian untuk mencakup periode yang lebih luas, yang memungkinkan untuk melacak tren dan perubahan dalam hubungan antara variabel independen dan dependen seiring waktu. Hal itu guna mengatasi keterbatasan sampel dan diharapkan adanya penambahan jumlah sampel serta menggunakan teknik sampling yang lebih baik agar jumlah sampel penelitian bisa lebih luas. Selanjutnya, diharapkan perusahaan terus memperhatikan praktik dari GRC terutama dalam mengelola penggunaan dana dari *leverage* untuk menghindari *extreme leverage* sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, D. (2019). The Impact Of The Application Of Governance, Risk, And Compliance Toward Performance Of Company. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1).
- Annisa, M. L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita*, 12(3), 433. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- Aon. (2019). *Intangible Assets Financial Statement Impact Comparison Report*. Global al Edition.
- Arianue, G. P. , & P. N. B. (2017). Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus: Qiscus Pte Ltd) Project Management Planning in Increasing The Efficiency and Effectiveness Of Company Resources (Case Study: Qiscus Pte Ltd). *J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 12(3), 189.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). Determinants of going concern audit opinion: An empirical study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(2), 183–193.
- Dhewanto, W. (2018). *Manajemen Strategik dan Kinerja Bisnis*. Gava Media.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRC Forum Indonesia. (2020). *Panduan Mencapai Model Keunggulan Governance, Risk, and Compliance (GRC)* (1st ed.). GRC Forum Indonesia.
- Gunawan, Hervandy. H., Pambelum, Yohanes. J., & Angela, Leliana. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 1(1), 62–90.
- Habsyi, S. Al, Suharman, H., & Handoyo, S. (2021). Effect of GRC and Intellectual Capital on Company Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 45363(2), 106–112. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Mayla Hadyan). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2). [file:///D:/Lulus%203,5/Jurnal%20Moderasi%20\(Z\)/KMJ%201.pdf](file:///D:/Lulus%203,5/Jurnal%20Moderasi%20(Z)/KMJ%201.pdf)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Aset Tidak Berwujud*.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1 No. 2, 214–215.
- Karlina, B. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi Uinmat*, 4, 745–754.
- Karunia, R. Luki. , R. Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Zurra Infigro Media.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke 5 ed). Rajawali Pers.

- Kembaren, S. Y. S., Endro, G., & Pendrian, O. (2022). Enrichment: Journal of Management Effect of Governance, Risk Management and Compliance on A Firm's Value (Healthcare Industry). *Enrichment: Journal of Management*, 12(5).
- Khikmawati, B. , & A. L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–8.
- Kurniawan, B. A., & Muslichah, M. (2019). Analisis Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 66. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.574>
- Lestari, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 1–11.
- Margaretta, R. P. (2019). Analisis Perbandingan Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas di Ace Hardware, Tbk Pada Tahun 2016-2018. 49–56.
- Maulana, M. W., & Iradianty, A. (2022). Analysis Of the Influence of Governance, Risk, And Compliance on Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia Period 2016-2020. *E-Proceeding of Management*, 9, 115–124.
- Mavridis, D. (2014). The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9 No.1.
- Pertiwi, A., & Musih, M. (2023). Pengaruh Governance, Risk, and Compliance (GRC) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7.
- Putri, W. E., & Lindrianasari. (2023). *Pengaruh Penerapan Grc Terintegrasi Terhadap Value Creation*. 07(02).
- Rajindra, R. (2021). Intellectual Capital's influence on the Financial Performance of Manufacturing Companies. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.705>
- Rasyid, R. (2015). *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan*. <http://fe.unp.ac.id/>
- Ratnasari, M. A., & Hasnawati. (2023). Faktor Teknologi Terhadap Adopsi Big Data Pada Era Transformasi Digital. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 307–322. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17243>
- Rizkya, M., & Sadikin, D. S. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 8 No. 1, 39–51.
- Secundo, G., Perez, S. E., & Leitner, K. H. (2017). An Intellectual Capital Framework to Measure Universities' Third Mission Activities. *Technological Forecasting and Social Change*, 123, 229–239.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.
- Sekaran, U., Bougie, R., & Yon, K. M. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Perpustakaan Nasional RI.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Soebagyo, D. (2018). *Pengantar Bisnis*. CAPS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ubaidillah, M. (2023). Leverage Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>

- Wardana, K. W., Risangadi, R., Syarif, P. B., Dewanto, A., Siwi, E. L. M., Agustina, F., Latief, E. F., Adiwati, S., Setiawan, A., Wardana, L. D. W., Primadi, S., & Hendra & Kristiana. (2019). Governance Risk Management Compliance Managing Uncertainties with Integrity and Integration PT Jasa Raharja (Persero).
- Wardani, R. K., Wijaya, A.L., & Ubaidillah, Moh. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 5.
- Wardita, I. W., Gunastri, N. M., Astakoni, I. M. P., & Swaputra, I. B. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Dalam Determinan Struktur Modal Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 144–160. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.144-160>
- Yosege, S., Kembaren, S., Endro, G., & Pendrian, O. (2022). Enrichment: Journal of Management Effect of Governance, Risk Management And Compliance On A Firm's Value (Healthcare Industry). In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 12, Issue 5).
- Yulianto, & Lindawati. (2020). “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index.” *Jurnal Ilmiah Semarak*, 3, 29–49.
- Zona, N. A., Elfiswandi, & Roby, D. (2020). Intellectual Capital, Capital Disclosure, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.108>